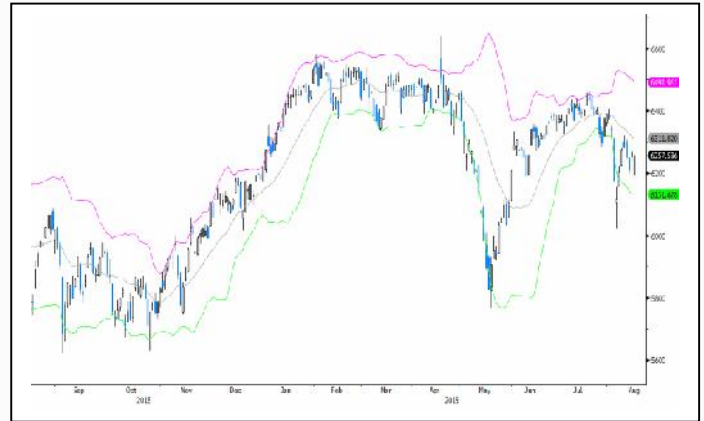


NEWS HEADLINES

- TLKM siap akuisisi perusahaan e-commerce
- WSBP bukukan kontrak baru Rp3,29 triliun
- WTON bukukan kontrak baru Rp3,92 triliun
- BBRI targetkan komposisi kredit ke UMKM 80%
- BBRI akan meluncurkan satelit baru pada 2023
- AGRO bukukan laba bersih 1H19 Rp78,29 miliar
- BNGA bukukan laba bersih 1H19 Rp1,98 triliun
- Pengguna Jenius BTPN meningkat 130% YoY hingga 1H19
- Laba bersih BTPS tumbuh 36% YoY pada semester I-2019
- BPGI raih pinjaman dari BBRI Rp400 miliar
- PGAS bidik LNG di Filipina
- Pefindo turunkan outlook PPRO menjadi negatif
- DMAS bukukan marketing sales Rp1.22 triliun
- TELE bukukan laba bersih 1H19 Rp170,27 miliar
- MTDL targetkan pendapatan capai Rp 25 triliun pada tahun 2023
- BOSS targetkan penjualan 2019 naik 2x lipat
- MLBI bukukan laba bersih 1H19 Rp485,63 miliar
- DLTG bukukan laba bersih 1H19 Rp141,55 miliar
- GMFI dan Batam Aero Technic menjalin kerjasama
- ATIC optimis bukukan laba di akhir tahun 2019

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6194/6130/6098
Resistance Level	6290/6322/6385
Major Trend	Up
Minor Trend	Down

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6257.586	-9.749	14233.619	8072.682
LQ-45	983.310	-3.621	1511.645	4618.291

MARKET REVIEW

Walaupun implementasi tarif sebesar 10% yang akan dikenakan oleh Donald Trump telah ditunda, namun hal tersebut masih belum mampu membendung kekhawatiran pasar terhadap terjadinya resesi. Ketakutan terhadap resesi bersumber dari pembalikan kurva imbal hasil antara obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) bertenor lebih pendek (2 tahun) dan obligasi bertenor lebih panjang (10 tahun). Bursa saham global terkoreksi lebih dalam setelah pemerintah China mengambil aksi balasan terhadap AS yang dinilai telah melanggar kesepakatan atas perundingan yang dilakukan di Osaka, Jepang.

Indeks Nikkei 225 Jepang terkoreksi 1.21% ke 20405.65 sedangkan Indeks Hangseng dan mayoritas bursa di China masing-masing rebound diatas 0.3% dengan adanya aksi bottom fishing pelaku pasar yang masih optimis terhadap perekonomian China. Tekanan sentimen juga terjadi pada bursa saham di Eropa menyusul rilis pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Jerman yang menyusut. PDB Jerman turun 0.1% secara QoQ sedangkan stagnan secara YoY sementara itu CPI Perancis turun 0.2% secara MoM, sejalan dengan ekspektasi. Ketegangan geopolitik membawa pelemahan mayoritas indeks Eropa.

IHSG melanjutkan koreksi sebesar 9.749 poin, atau 0.156% ke 6257.586 akibat kondisi eksternal yang kurang kondusif dan investor asing yang kembali mencatatkan net sell sebesar Rp287.3 miliar dan Rp9.46 dalam satu bulan terakhir seiring peningkatan CDS Indonesia. Kendati demikian, indeks berhasil memperkecil penurunan setelah data perdagangan yang lebih baik dibandingkan perkiraan. Meskipun neraca perdagangan Indonesia mencatatkan defisit pada bulan Juli senilai US\$0.06 miliar, namun angka tersebut jauh lebih sedikit dibandingkan prediksi konsensus di US\$0.42 miliar. Hal tersebut dikarenakan penyusutan yang ekspor lebih sedikit dibandingkan penyusutan impor. Pertumbuhan Ekspor turun sebesar 5.12% dibandingkan estimasi di 11.2% menjadi US\$15.45 miliar sedangkan pertumbuhan Impor turun 15.21% dibandingkan estimasi di 17.76% menjadi US\$15.51 miliar. Selain itu, Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia per kuartal II 2019 terkendali dengan struktur yang sehat, meningkat sejalan dengan persepsi positif investor asing terhadap kondisi perekonomian Indonesia. ULN Indonesia tumbuh 10,1% secara YoY, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kuartal I 2019 sebesar 8,1% YoY, terutama dipengaruhi oleh transaksi penarikan neto ULN dan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

MARKET VIEW

Neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar USD63,5 juta pada Juli 2019, yang utamanya akibat defisit dari neraca migas USD142 juta. Sedangkan untuk non-migas tercatat surplus USD78,9 juta MoM, tetapi secara YTD mengalami defisit USD1,9 miliar. Ekspor Indonesia mengalami kenaikan 31,02% MoM pada Juli 2019, tetapi turun 5,12% YoY. Sedangkan impor juga naik tinggi 34,96% MoM pada Juli 2019, namun turun 15,21% YoY. Defisit neraca dagang Indonesia sebenarnya lebih kecil dibandingkan estimasi sebesar USD200 juta, namun kinerja secara tahunan menunjukkan penurunan, mengindikasikan tantangan global terutama dari perang dagang yang kembali eskalasi. Selain itu, kenaikan secara jangka MoM menunjukkan ekspor yang kembali normal sejalan dengan redanya libur Eid pada Juni. Kendati demikian, defisit transaksi berjalan masih menjadi tantangan pemerintah.

Donald Trump mengatakan ia menantikan pembicaraan dengan Presiden Cina Xi Jinping mengenai kondisi Hong Kong yang masih terus didera demonstrasi besar. Trump juga mengaitkan perundingan dagang dengan masalah Hong Kong yang dipertimbangkan untuk dijadikan syarat. Pernyataan tersebut setelah Cina terlihat menurunkan pasukan militernya ke perbatasan Shenzhen setelah demonstran berkali-kali menguasai bandara. Menurut kami, mengaitkan masalah Hong Kong dengan masalah perang dagang justru akan mempersulit tercapainya kesepakatan, mengingat stance Cina yang keras terhadap wilayah yang dianggap bagian kedaulatannya. Di sisi lain, penundaan tarif dimaksudkan untuk tidak menyakiti pebisnis dan konsumen AS karena 3Q19 secara siklikal akan tinggi seiring adanya Thanksgiving dan Natal. Hal ini mengimplikasikan bahwa AS secara tidak langsung mengakui dampak perang dagang terhadap konsumennya.

Investor global tengah berada di dalam kehati-hatian yang tinggi menyusul inversi kurva yield obligasi AS bertenor 30 tahun dibandingkan dengan tenor lebih rendah seperti obligasi 10 tahun dan 1 tahun yang jatuh dalam titik terendahnya melewati batas psikologis 2,0%. Meskipun masih menjadi perdebatan apakah inversi kurva obligasi menjadi indikator datangnya resesi, namun yang jelas hal ini menunjukkan investor dan ekspektasi investor yang mencari aset safe haven yakni obligasi jangka panjang, sehingga menurunkan yield.

Penguatan pasar saham AS pada penutupan Kamis, meredakan sentimen negatif baik pasar domestik maupun Asia. Membaiknya pasar AS diperkirakan dapat mengurangi tekanan bagi saham di BEI dan dapat memberikan ruang bagi IHSG untuk bisa apresiasi pada hari ini.

Telekomunikasi Indonesia (TLKM) membuka peluang untuk mengakuisisi perusahaan e-commerce untuk mengembangkan bisnis digital. Tahun ini, perseroan menganggarkan belanja modal yang cukup besar sekitar Rp15 triliun untuk pembangunan radio access network (BTS 4G) dan pengembangan bisnis IT. Dengan belanja modal tersebut, TLKM berharap pendapatan tumbuh mid to high single digit.

Waskita Beton Precast (WSBP) membukukan kontrak baru sebesar Rp3,29 triliun hingga Juli 2019, setara dengan 31,7% dari target hingga akhir tahun. Kontrak baru tersebut berasal dari penyempurnaan tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) Seksi 2 dan 3, tol Pekanbaru-Dumai, tol Becakayu ramp on and off, tol Becakayu 2A ujung, tol Jakarta-Cikampek II Selatan, tol Cibitung-Cilining, tol Bocimi, Apartemen Tokyo-Agung Sedayu Group, Bendungan Leuwikeris, dan PLTGU Tambak Lorok. Selain itu, perseroan juga mendapatkan kontrak dari proyek kereta cepat Jakarta-Bandung serta Bandara Hasanuddin.

Wijaya Karya Beton (WTON) membukukan order book sebesar Rp9,33 triliun hingga Juli 2019 yang terdiri dari carry over kontrak sebesar Rp5,41 triliun dan kontrak baru Rp3,92 triliun. Perseroan optimis dapat mencapai target order book sebesar Rp14,5 triliun hingga akhir tahun. Sementara kontrak baru yang diraih perseroan baru mencapai 43,07% dari target 2019. Beberapa proyek yang menopang kontrak perseroan hingga Juli 2019 diantaranya Bogor Outer Ring Road (BORR) Seksi 3A, pembangunan infrastruktur Bandar Udara (Bandara) Baru di Kulon Progo, pengembangan Bandara Hasanuddin, Dermaga Kijing, pembangunan tol Sigli-Banda Aceh, Tokyo Riverside Apartemen, Indonesia Jawa 1 CCPP Project-Use Pile 3, dan lain-lain.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) menargetkan komposisi penyaluran kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada 2020 mencapai 80% dari total portofolio kredit. Hingga 1H19, penyaluran kredit ke UMKM mencapai Rp681,5 triliun atau 76,72% dari total kredit yang disalurkan perseroan.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) berencana meluncurkan satelit baru pada 2023 untuk memutakhirkan layanan digital dan meningkatkan upaya mitigasi risiko hambatan jaringan. Satelit tambahan perseroan ini nantinya akan memanfaatkan koordinat 103 BT atau slot orbit kosong yang belum dimanfaatkan dengan spektrum L Band. Dengan tambahan satelit ini, perseroan ingin memiliki jangkauan yang lebih luas dari sisi barat Indonesia hingga kawasan timur Indonesia dan memiliki ketahanan yang berlapis untuk layanan digital perbankan.

BRI Agroniaga (AGRO) mengalami penurunan laba bersih sebesar 40,2% YoY menjadi Rp78,29 miliar pada 1H19. Sedangkan pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar 2,11% YoY menjadi Rp332,93 miliar pada 1H19.

Bank CIMB Niaga (BNGA) membukukan laba bersih sebesar Rp1,98 triliun pada 1H19, meningkat 11,86% YoY. Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar 5,69% YoY menjadi Rp6,32 triliun pada 1H19.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) tetap konsisten menciptakan inovasi produk dan layanan berbasis digital melalui Jenius serta melakukan digitalisasi bisnis yang sudah ada. Hingga akhir Juni 2019, total pengguna Jenius mencapai 1,6 juta nasabah, meningkat 130% YoY. Salah satu kunci sukses Jenius adalah kemampuan untuk terus konsisten menghasilkan fitur-fitur baru yang unik namun relevan dengan kebutuhan nasabah.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) membukukan laba bersih Rp610 miliar, tumbuh 36% YoY pada semester I-2019. Pembiayaan meningkat 24% YoY menjadi Rp8,54 triliun pada semester I-2019. NPL turun dari 1,65% menjadi 1,34%.

Batavia Prosperindo Finance (BPMF) menandatangani fasilitas kredit kendaraan bermotor dan fasilitas uncommitted dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebesar Rp400 miliar. Pinjaman yang memiliki tenor 2 tahun ini, akan dimanfaatkan untuk pembiayaan segmen mobil bekas.

Perusahaan Gas Negara (PGAS) menjajaki potensi ekspansi bisnis gas alam cair (LNG) di Asia Tenggara, salah satunya Filipina. Aksi korporasi ini seiring potensi bisnis gas yang juga tengah berkembang di luar Indonesia. Perseroan sedang menjajaki inisiasi pengembangan bisnis untuk infrastruktur terminal penerimaan LNG baik di dalam maupun negara-negara Asia Tenggara.

Pefindo menegaskan peringkat idBBB untuk PP Properti (PPRO), medium term note (MTN) tahun 2016, dan obligasi I tahun 2016. Namun, outlook untuk peringkat perusahaan direvisi menjadi negatif dari stabil guna mengantisipasi memanjangnya siklus kas operasi yang membebani arus kas operasi perseroan di tengah tingginya kebutuhan terhadap pinjaman untuk menunjang belanja modal. Pefindo menyadari bahwa umur piutang perseroan semakin melemah pada 1H19 sebagai konsekuensi dari kemajuan pembangunan atas berbagai proyek gedung bertingkat dan melemahnya penerimaan kas dari uang muka penjualan serta cicilan utang untuk kegiatan operasional usaha, belanja modal, dan pembayaran bunga yang berdampak pada dana hasil operasi yang negatif per Juni 2019 dengan rasio cakupan utang melemah menjadi -2,3%. Peringkat dapat diturunkan apabila kondisi ini terus berlanjut dan apabila terdapat indikasi penurunan dukungan induk usaha secara signifikan. Namun, outlook dapat direvisi menjadi stabil apabila perseroan memperbaiki siklus kas operasi dan leverage keuangannya secara signifikan dan berkelanjutan.

Puradelta Lestari (DMAS) membukukan marketing sales untuk lahan seluas 19 ha setara senilai Rp 914 miliar pada kuartal I/2019 lalu dan pada kuartal II/2019 senilai Rp304 miliar sehingga total marketing sales sebesar Rp1,22 triliun. Untuk semester II/2019 ini perseroan akan berupaya meningkatkan daya saing dengan para kompetitor. Selain itu, perseroan juga tengah mengincar kemungkinan penambahan land bank. Pada semester I/2019 DMAS membukukan pendapatan usaha sebesar Rp985 miliar naik 298,78 % YoY dengan laba bersih sebesar Rp625,75 miliar naik 565,95% YoY.

Tiphone Mobile (TELE) membukukan laba bersih sebesar Rp170,27 miliar pada 1H19, turun 43,49% YoY. Pendapatan perseroan juga mengalami penurunan sebesar 11,11% YoY menjadi Rp12,56 triliun pada 1H19.

Metrodata Electronics (MTDL) memulai investasi untuk membesarkan bisnisnya untuk jangka 5 tahun ke depan dengan target akan tumbuh 2x lipat atau menjadi Rp 25 triliun pada tahun 2023. Untuk itu perseroan mulai memperkuat infrastruktur untuk bisnis utamanya di sektor distribusi. Salah satunya dengan membangun logistic center 4 lantai di Cibitung dengan luas 22.000 meter². Untuk membangun logistic center tersebut, perseroan mengeluarkan Rp 120 miliar untuk bangunan dan Rp 61 miliar untuk akuisisi lahan. Fasilitas tersebut juga sudah mulai beroperasi sejak akhir tahun 2018 lalu dan memberikan efisiensi 35% biaya logistik. Sementara untuk target akhir tahun 2019 ini perseroan menargetkan pendapatan tumbuh 12% dan laba bersih tumbuh

12,5% menembus Rp 14,3 triliun. Per semester I 2019 MTDL mencatat pertumbuhan 13,65% menjadi Rp 6,16 triliun dengan laba tumbuh 32,31% menjadi Rp 152,52 miliar.

Borneo Olah Sarana Sukses (BOSS) optimistis dapat meningkatkan kinerja seiring stabilnya permintaan batubara kalori tinggi dengan harga premium di atas rerata US\$70 per metrik ton. Dikatakan bahwa rata-rata produksi perseroan sudah meningkat menjadi 75.000 ton per bulan. Pada semester II/2019 ini perseroan fokus meningkatkan produksi dari kedua tambang yang saat ini sudah beroperasi. Perseroan menargetkan peningkatan produksi sampai akhir tahun 2019 di atas 500.000 ton atau naik 200% dari realisasi tahun sebelumnya. Dari sisi penjualan ditargetkan tumbuh 2x lipat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, optimisme tersebut ditopang adanya pembeli baru dari Jepang yaitu Itochu dan Banpu Group selain dari Glencore. Dikatakan pula bahwa batubara berkalori tinggi perseroan telah dipesan oleh para pembeli sampai tahun 2020. Per semester I/2019, BOSS membukukan pendapatan Rp172,90 miliar naik 28,07% YoY dengan laba bersih Rp11,70 miliar turun 22,72% YoY.

Multi Bintang Indonesia (MLBI) membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 5,32% YoY menjadi Rp1,56 triliun pada 1H19. Laba bersih perseroan juga tumbuh sebesar 4,7% YoY menjadi Rp485,63 miliar pada 1H19. Dengan demikian perseroan mampu menjaga margin laba bersih di level 31%. Perseroan optimis kinerja pada 2H19 akan lebih baik. Apalagi setelah pemilu berakhir, pemerintah akan mendorong investasi masuk sehingga meningkatkan perekonomian.

Delta Djakarta (DLTA) membukukan penurunan penjualan sebesar 0,24% YoY menjadi Rp388,56 miliar pada 1H19. Laba bersih perseroan juga turun sebesar 0,7% YoY menjadi Rp141,55 miliar pada 1H19. Perseroan mampu menjaga margin laba bersih di level 36%. Kinerja yang tertekan pada periode 1H19 ini disebabkan oleh banyaknya regulasi yang mempersempit ruang gerak perseroan. Guna menjaga tingkat margin laba, perseroan melakukan penyesuaian harga jual di tingkat ritel sebesar 7% sepanjang 1H19. Sementara untuk 2H19, perseroan belum melakukan penyesuaian harga jual.

Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMFI) dan Batam Aero Technic (BAT) menjalin kesepakatan pengembangan kerjasama pembangunan hanggar tahap III dan hanggar joint venture. Pada pembangunan hanggar Tahap ke III, BAT bersama GMFI berencana membangun 8 unit hanggar yang dapat menampung 24 pesawat Boeing 737 dan Airbus 320. Delapan unit hanggar ini diharapkan dapat meningkatkan serapan perawatan pesawat baik dalam dan luar negeri, serta meminimalisir jumlah pekerjaan yang dikirim ke luar negeri. BAT dan GMF bersama mitra pabrikan ban pesawat juga menandatangani kesepakatan pembangunan pabrik dan vulkanisir ban pesawat (tire retread).

Anabatic Technologies (ATIC) optimis memproyeksikan dapat membukukan laba di akhir tahun 2019 didukung oleh gencarnya ekspansi melalui akuisisi dan pengembangan produk perseroan. Namun demikian, tren industri teknologi secara umum dipengaruhi dari pemerintah dikarenakan perkembangan teknologi yang harus diikuti regulasi yang tepat. Contohnya seperti perkembangan kartu debit yang sebelumnya tidak menggunakan chip, tetapi saat ini menggunakan chip yang merupakan hasil dari regulasi. Dari sana, perkembangan teknologi di industri keuangan tersebut tidak langsung diadopsi yang kemudian pemerintah melalui Bank Indonesia mewajibkan hal tersebut. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam perkembangan industri teknologi sendiri menjadi

faktor yang utama. Adapun faktor utamanya yakni momentum yang sesuai, apabila langsung diregulasi maka pasar tidak akan dinamis, sebaliknya apabila sudah besar tidak diberi regulasi maka akan terjadi kekacauan.

Harita Jayaraya berencana menjual minoritas saham Cita Mineral Investindo (CITA) kepada Glencore International Investment Ltd. Pelaksanaan rencana penjualan minoritas saham CITA akan mengikuti persyaratan dan ketentuan tertentu, yang disepakati oleh para pihak terkait.

Market Data

16 August 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	54.85	0.38
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.22	-0.01
Gold (US\$/Ounce)	1,522.23	-1.11
Nickel (US\$/MT)	16,250.00	280.00
Tin (US\$/MT)	17,145.00	20.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	66.35	3.95
Coal (RB) (US\$/MT*)	59.80	-3.56
CPO (ROTH) (US\$/MT)	502.50	-12.50
CPO (MYR)/MT	2,123.00	0.50
Rubber (MYR/Kg)	741.50	-2.00
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	30.22	4,313.45	27.12
ANTM (GR)	0.05	777.11	-126.87

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	25,579.39	0.39	9.65	16.71	14.42	3.70	3.48	7,105.40
USA	NASDAQ COMPOSITE	7,766.62	-0.09	17.05	23.29	19.94	0.15	0.15	12,036.48
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,067.01	-1.13	5.04	12.21	11.24	1.59	1.52	1,698.21
CHINA	SHANGHAI SE A SH	2,949.81	0.25	12.96	11.03	9.93	1.28	1.17	4,424.08
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,586.61	0.54	19.68	16.00	13.00	2.29	2.03	2,849.49
HONG KONG	HANG SENG INDEX	25,495.46	0.76	-1.36	10.23	9.53	1.11	1.03	2,115.55
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,257.59	-0.16	1.02	16.09	14.24	2.25	2.06	504.49
JAPAN	NIKKEI 225	20,405.65	-1.21	1.95	14.84	14.31	1.45	1.36	3,169.41
MALAYSIA	KLCI	1,600.29	0.00	-5.34	16.43	15.36	1.58	1.51	243.95
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,126.09	-0.68	1.87	12.48	11.77	1.05	1.01	391.36

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,273.50	28.50
EUR/IDR	15,859.29	-51.14
JPY/IDR	134.53	0.02
SGD/IDR	10,276.10	4.09
AUD/IDR	9,668.87	7.14
GBP/IDR	17,258.09	12.14
CNY/IDR	2,029.22	1.60
MYR/IDR	3,402.91	2.34
KRW/IDR	11.75	0.01

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07006	-0.00014
EUR / USD	1.11110	0.00040
JPY / USD	0.00943	0.00000
SGD / USD	0.71994	0.00000
AUD / USD	0.67740	-0.00010
GBP / USD	1.20910	0.00030
CNY / USD	0.14217	-0.00019
MYR / USD	0.23841	-0.00031
100 KRW / USD	0.08231	-0.00016

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.75
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	6.10
LIBOR (GBP)	England	0.71
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.08
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.10
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.65

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	July-19	June-19
Inflation YTD %	2.36	2.05
Inflation YOY %	3.32	3.28
Inflation MOM %	0.31	0.55
Foreign Reserve (USD)	125.90 Bn	123.82 Bn
GDP (IDR Bn)	3,963,461.10	3,783,737.50

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	5.98
3M	6.12
6M	6.17
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
16 Aug	US Housing Starts	Naik menjadi 1257 ribu dari 1253 ribu
16 Aug	US Housing Starts MoM	Naik menjadi 0.3% dari -0.9%
16 Aug	US Building Permits	Naik menjadi 1232 ribu dari 1220 ribu
16 Aug	US Building Permits MoM	Naik menjadi -5.2% dari -6.1%
21 Aug	US Existing Home Sales	Naik menjadi 5.35 juta dari 5.27 juta
21 Aug	US Existing Home Sales MoM	Naik menjadi 2.2% dari -1.7%
22 Aug	Indonesia BI 7D Reverse Repo Rate	Tetap 5.75%
22 Aug	FOMC Meeting Minutes	--
22 Aug	US Initial Jobless Claims	--
22 Aug	US Continuing Claims	--
22 Aug	US Leading Index	Naik menjadi 0.2% dari -0.3%
23 Aug	US New Home Sales	--
23 Aug	US New Home Sales MoM	--

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
INKP IJ	8100	16.97	5.77
POLL IJ	3870	24.84	5.75
TKIM IJ	10900	16.89	4.40
BNLI IJ	1080	11.92	2.86
TPIA IJ	7600	1.67	2.00
GGRM IJ	73825	1.44	1.81
ICBP IJ	11500	1.32	1.57
INDF IJ	7575	1.68	0.98
JSMR IJ	5850	2.18	0.81
SCMA IJ	1270	4.53	0.73

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BBRI IJ	4250	-1.85	-8.76
ASII IJ	6525	-2.25	-5.45
BMRI IJ	7400	-1.33	-4.14
UNTR IJ	20750	-3.82	-2.76
UNVR IJ	44700	-0.45	-1.37
BBNI IJ	8025	-0.93	-1.24
BBCA IJ	30000	-0.17	-1.10
BDMN IJ	5050	-2.42	-1.09
BRPT IJ	730	-1.35	-0.80
ADRO IJ	1025	-2.38	-0.72

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Kencana Energi Lestari	Hydro Powerplant Renewable Energy	250-420	977.68	09 -14 Aug 2019	20 Aug 2019	RHB Sekuritas, Bahana, Mirrae Asset Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
AKRA	60.00	Cash Dividend	05 Aug 2019	06 Aug 2019	07 Aug 2019	16 Aug 2019
SMSM	15.00	Cash Dividend	08 Aug 2019	09 Aug 2019	12 Aug 2019	23 Aug 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
DSFI	Tender Offer	--	124.00	--	--	25 Jul – 23 Aug 2019
JSKY	Stock Split	1:2	--	15 Aug 2019	16 Aug 2019	16 Aug 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
INCO	RUPSLB	16 Aug 2019	
AHAP	RUPSLB	20 Aug 2019	
BOLT	RUPSLB	20 Aug 2019	
DWGL	RUPSLB	20 Aug 2019	
MAYA	RUPSLB	21 Aug 2019	
MYOH	RUPSLB	21 Aug 2019	
LUCK	RUPSLB	23 Aug 2019	
LAND	RUPSLB	26 Aug 2019	
PEHA	RUPSLB	26 Aug 2019	
BMRI	RUPSLB	28 Aug 2019	
NRCA	RUPSLB	28 Aug 2019	
BBTN	RUPSLB	29 Aug 2019	
LINK	RUPSLB	29 Aug 2019	
TRIL	RUPSLB	29 Aug 2019	
ASRM	RUPSLB	30 Aug 2019	
BBNI	RUPSLB	30 Aug 2019	
CNTB	RUPST/LB	30 Aug 2019	
CNTX	RUPST/LB	30 Aug 2019	
BBNI	RUPSLB	30 Aug 2019	
CNTB	RUPST/LB	30 Aug 2019	
CNTX	RUPST/LB	30 Aug 2019	

GGRM

TRADING BUY

S1 72400 R1 74625

S2 70175 R2 76850

Closing Price 73825

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 72400-Rp 74625
 - Entry Rp 73825, take Profit Rp 74625

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	29.50	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	-7.05	Positif
Bollinger Band (Mid)	74929	Negatif
MA5	73065	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Down



WIKA

TRADING BUY

S1 2250 R1 2380

S2 2120 R2 2510

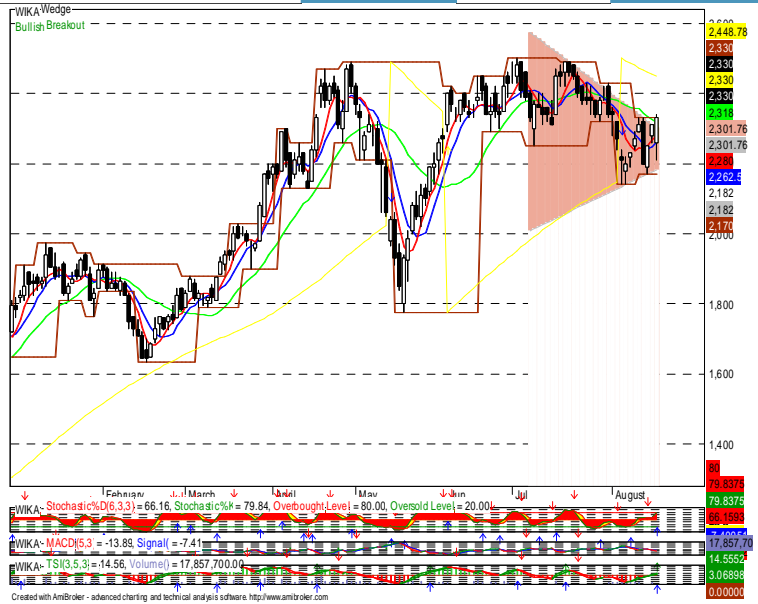
Closing Price 2330

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI mendekati area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2250-Rp 2380
 - Entry Rp 2330, take Profit Rp 2380

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	14.05	Positif
MACD	-14.60	Positif
True Strength Index (TSI)	14.56	Positif
Bollinger Band (Mid)	1939	Positif
MA5	2280	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Down



PTPP

TRADING BUY

S1 1870 R1 1955

S2 1785 R2 2040

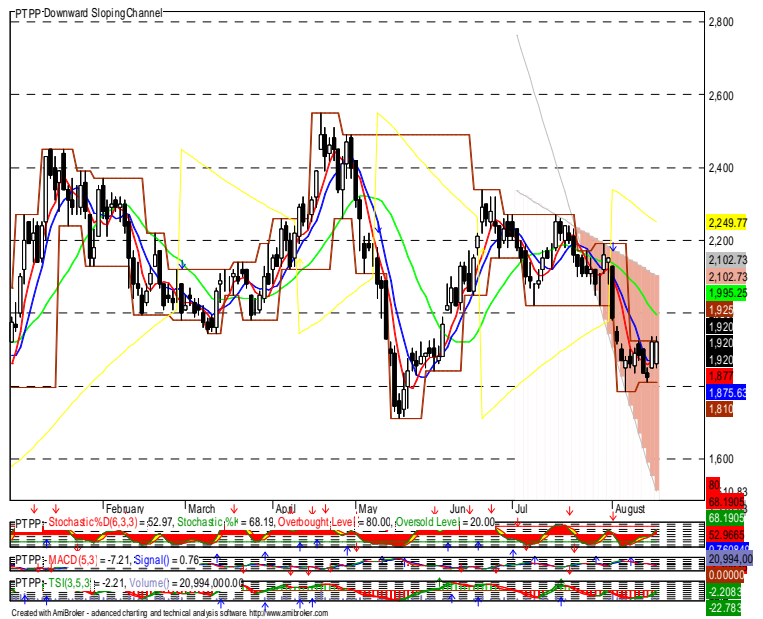
Closing Price 1920

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 1870-Rp 1955
 - Entry Rp 1920, take Profit Rp 1955

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	7.02	Positif
MACD	-41.71	Negatif
True Strength Index (TSI)	-2.21	Positif
Bollinger Band (Mid)	2651	Negatif
MA5	1877	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Up



PGAS

TRADING BUY

S1 1940 R1 1995

S2 1885 R2 2050

Closing Price 1975

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1940-Rp 1995
 - Entry Rp 1975, take Profit Rp 1995

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	40.29	Negatif
MACD	-1.42	Negatif
True Strength Index (TSI)	-3.20	Positif
Bollinger Band (Mid)	1415	Positif
MA5	1971	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Down



BBCA

TRADING BUY

S1 29525 R1 30225

S2 28825 R2 30925

Closing Price 30000

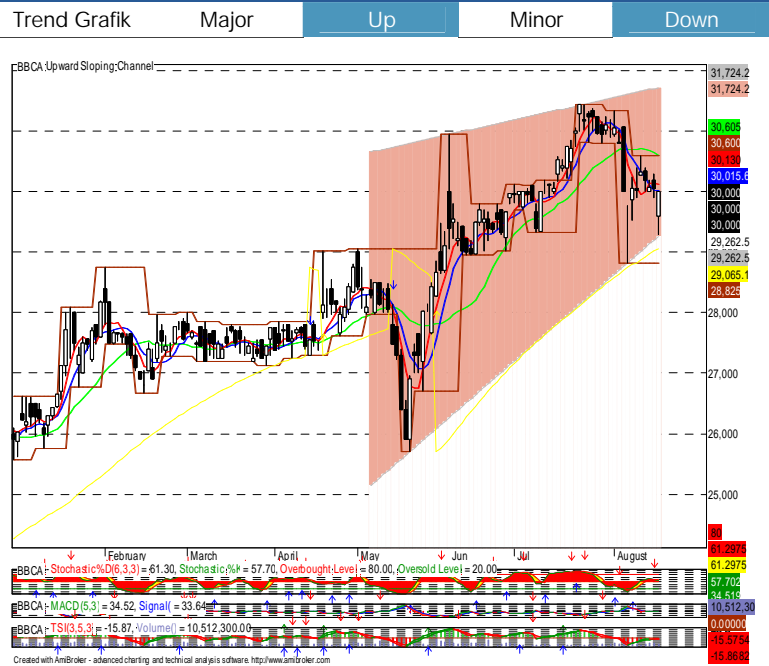
Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi negatif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 29525-Rp 30225
- Entry Rp 30000, take Profit Rp 30225

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	69.07	Negatif
MACD	31.18	Positif
True Strength Index (TSI)	-15.87	Positif
Bollinger Band (Mid)	1976	Positif
MA5	30130	Negatif



INTP

TRADING BUY

S1 21325 R1 22300

S2 20350 R2 23275

Closing Price 21875

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi negatif
- Stochastics fast line & slow indikasi negatif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI mendekati area overbought
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 21325-Rp 22300
- Entry Rp 21875, take Profit Rp 22300

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	38.41	Negatif
MACD	-0.57	Negatif
True Strength Index (TSI)	-1.60	Positif
Bollinger Band (Mid)	116	Positif
MA5	21750	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		Last	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Buy	11075	11075	11175	10575	10875	11175	11475	Positif	Negatif	Positif	11250	9500
LSIP	Trading Buy	1265	1265	1290	1140	1215	1290	1365	Positif	Positif	Positif	1260	1000
SGRO	Trading Buy	2330	2330	2330	2330	2330	2330	2330	Positif	Positif	Positif	2350	2190
Mining													
PTBA	Trading Sell	2380	2380	2350	2290	2350	2410	2470	Negatif	Positif	Negatif	3110	2410
ADRO	Trading Buy	1025	1025	1035	985	1010	1035	1060	Positif	Positif	Negatif	1470	1030
MEDC	Trading Sell	780	780	770	750	770	790	810	Negatif	Negatif	Negatif	885	755
INCO	Trading Buy	3440	3440	3480	3240	3360	3480	3600	Positif	Positif	Positif	3450	2750
ANTM	Trading Buy	1120	1120	1145	1035	1090	1145	1200	Positif	Positif	Positif	1130	800
TINS	Trading Buy	1040	1040	1075	945	1010	1075	1140	Positif	Negatif	Positif	1130	900
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	540	540	570	510	530	550	570	Positif	Positif	Positif	630	505
SMGR	Trading Buy	12950	12950	13150	12000	12575	13150	13725	Positif	Positif	Positif	13100	11625
INTP	Trading Buy	21875	21875	22300	20350	21325	22300	23275	Positif	Positif	Positif	22875	20325
SMCB	Trading Buy	1400	1400	1415	1335	1375	1415	1455	Positif	Positif	Positif	1600	1330
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Sell	6525	6525	6475	6350	6475	6600	6725	Negatif	Negatif	Negatif	7525	6600
GJTL	Trading Sell	675	675	665	650	665	680	695	Positif	Negatif	Negatif	770	645
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	7575	7575	7650	7150	7400	7650	7900	Positif	Positif	Positif	7525	6675
GGRM	Trading Buy	73825	73825	74625	70175	72400	74625	76850	Positif	Positif	Positif	80050	71175
UNVR	Trading Buy	44700	44700	44925	43525	44225	44925	45625	Positif	Positif	Negatif	45850	42600
KLBF	Trading Buy	1490	1490	1505	1425	1465	1505	1545	Positif	Positif	Positif	1495	1360
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1345	1345	1360	1300	1330	1360	1390	Positif	Negatif	Negatif	1555	1265
PTPP	Trading Buy	1920	1920	1955	1785	1870	1955	2040	Positif	Positif	Positif	2270	1785
WIKA	Trading Buy	2330	2330	2380	2120	2250	2380	2510	Positif	Positif	Positif	2490	2140
ADHI	Trading Buy	1380	1380	1395	1305	1350	1395	1440	Positif	Positif	Negatif	1670	1330
WSKT	Trading Buy	1845	1845	1875	1715	1795	1875	1955	Positif	Positif	Positif	2180	1730
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	1975	1975	1995	1885	1940	1995	2050	Positif	Positif	Positif	2150	1920
JSMR	Trading Buy	5850	5850	5950	5350	5650	5950	6250	Positif	Positif	Positif	6225	5475
ISAT	Trading Sell	3630	3630	3550	3380	3550	3720	3890	Positif	Negatif	Positif	3770	2580
TLKM	Trading Sell	4290	4290	4230	4140	4230	4320	4410	Positif	Positif	Positif	4370	4050
Finance													
BMRI	Trading Buy	7400	7400	7425	7225	7325	7425	7525	Positif	Negatif	Negatif	8175	7100
BBRI	Trading Buy	4250	4250	4290	4090	4190	4290	4390	Positif	Negatif	Negatif	4560	4020
BBNI	Trading Buy	8025	8025	8075	7725	7900	8075	8250	Positif	Positif	Positif	9400	7550
BBCA	Trading Buy	30000	30000	30225	28825	29525	30225	30925	Positif	Negatif	Negatif	31450	28825
BBTN	Trading Buy	2270	2270	2300	2140	2220	2300	2380	Positif	Negatif	Negatif	2500	2170
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Sell	20750	20750	19975	19975	20525	21075	21625	Negatif	Negatif	Negatif	28225	21200
MPPA	Trading Sell	177	177	175	169	175	181	187	Negatif	Negatif	Negatif	270	173

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.